

ANALISIS MORFOLOGI TEKS SASTRA NOVEL HUJAN KARYA TERE LIYE

MORPHOLOGICAL ANALYSIS OF THE LITERARY TEXT OF TERE LIYE'S RAIN NOVEL

Alfianita¹, Habiba Tsalisa Shofiah², Mikail Randu Rayyana³, Endang Sholihatin⁴

¹²³⁴ Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Corresponding Author: 23046010008@student.upnjatim.ac.id

Abstrak

Dalam novel Hujan, Tere Liye menggunakan berbagai macam bentuk morfologi untuk membentuk kata-kata baru. Penggunaan morfologi ini membuat novel ini menjadi lebih kaya dan beragam. Selain itu, penggunaan morfologi ini juga membantu Tere Liye menyampaikan pesan-pesannya dengan lebih efektif. Tema novel ini memiliki tema yang menarik, yaitu tentang cinta, perjuangan hidup, dan bencana alam. Tema-tema ini adalah tema yang universal dan dapat diterima oleh semua orang. Penulis Tere Liye adalah seorang penulis ternama yang karya-karyanya selalu laris di pasaran. Ia memiliki gaya bahasa yang indah dan mudah dipahami. Gaya bahasa novel ini memiliki gaya bahasa yang indah dan puitis. Gaya bahasa ini membuat novel ini menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Novel dengan tema cinta dan perjuangan hidup yang diangkat dalam novel ini juga menggunakan gaya bahasa Tere Liye yang puitis dan penuh makna. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui bagaimana kisah cinta Lail dan Rangga yang terhalang oleh perbedaan masa depan. Mengetahui analisis morfologi pada perubahan dan pembentukan kata dalam Novel Hujan karya Tere Liye. Mengetahui analisis morfologi pada reduplikasi kata dalam novel Hujan karya Tere Liye. Mengetahui analisis morfologi pada pemajemukan kata dalam novel Hujan karya Tere Liye. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif melalui studi pustaka. Teori yang digunakan untuk menganalisis data ialah teori Chaer. Untuk mengumpulkan data, metode yang digunakan adalah metode simak dengan teknik catat, sedangkan untuk menganalisis data penulis menggunakan metode agih dengan teknik bagi unsur langsung (BUL). Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan lima bentuk afiksasi dalam novel Hujan Karya Tere Liye, yaitu (1) prefiks (ber-, me-, pe-, ter-, dan di-), (2) sufiks, (-an, -kan, dan -i), (3) infiks, (-em-) (4) konfiks, (ke-an, pe-an, per-an, me-kan, per-kan, dan memper-i), dan (5) klotfiks. (ke-an, pe-an, per-an, ber-an, me-kan, per-kan, ber-kan, di-i, me-i, dan per-i). Dalam analisis morfologi novel "Hujan" karya Tere Liye, dapat disimpulkan bahwa;

1. Morfologi dapat membawa perubahan kata dalam novel Hujan karya Tere Liye.
2. Morfologi dapat mereduplikasi kata dalam novel Hujan karya Tere Liye.
3. Morfologi dapat dianalisis melalui pemajemukan kata dalam novel Hujan karya Tere Liye.
4. Selain itu, Tere Liye juga menggunakan perubahan bentuk kata melalui reduplikasi atau pengulangan kata untuk memberikan penekanan atau efek retorika tertentu. Penggunaan reduplikasi ini juga memberikan kesan emosional yang kuat pada pembaca.
5. Secara keseluruhan, analisis morfologi dalam novel "Hujan" karya Tere Liye menunjukkan bahwa penggunaan variasi morfologi dengan baik dapat memperkaya bahasa dan memberikan keunikan pada karya sastra.

Kata Kunci: Morfologi, Teks Sastra, Novel Hujan, Tere Liye

Abstract

In the novel Hujan, Tere Liye uses various forms of morphology to form new words. The use of morphology makes the novel richer and more diverse. In addition, the use of morphology also helps Tere Liye convey his messages more effectively. The novel has interesting themes, which are about love, life struggles, and natural disasters. These themes are universal and can be accepted by everyone. Author Tere Liye is a well-known writer whose works are always bestsellers in the market. He has a beautiful and easy-to-understand language style. The language style of this novel has a beautiful and poetic language style. This language style makes the novel more interesting and easy to understand. The theme of love and life struggle raised in this novel also uses Tere Liye's poetic and meaningful language style. In addition, researchers also want to know how the love story of Lail and Rangga is hindered by differences in the future. Knowing the

morphological analysis of word change and formation in Tere Liye's Rain Novel. Knowing the morphological analysis on word reduplication in the novel Rain by Tere Liye. Knowing the morphological analysis on word compounding in the novel Rain by Tere Liye. The research method used is the descriptive qualitative method through literature study. The theory used to analyze the data is Chaer's theory. To collect data, the method used is the listening method with a high note-taking technique, while to analyze the data the author uses the high method with the direct element dividing technique (BUL). Based on the results of the research, five forms of affixation were found in the novel Hujan by Tere Liye, namely (1) prefixes (ber-, me-, pe-, ter-, and di-), (2) suffixes, (-an, -kan, and -i), (3) infixes, (-em-) (4) confixes, (ke-an, pe-an, per-an, me-kan, per-kan, and member-i), and (5) clofixes. (ke-an, pean, per-an, ber-an, me-kan, per-kan, ber-kan, di-i, me-i, and per-i). In the morphological analysis of the novel "Rain" by Tere Liye, it can be concluded that;

1. Morphology can bring word changes in the novel Rain by Tere Liye.
2. Morphology can reduplicate words in the novel Rain by Tere Liye.
3. Morphology can be analyzed through word compounding in Tere Liye's novel Rain.
4. In addition, Tere Liye also uses changes in word forms through reduplication or repetition of words to provide emphasis or certain rhetorical effects. The use of reduplication also gives a strong emotional impression on the reader.
5. Overall, the analysis of morphology in the novel "Rain" by Tere Liye shows that the use of morphological variations can enrich the language and give uniqueness to literary works.

Keywords: Morphology, Literary Text, Rain Novel, Tere Liye

PENDAHULUAN

a. Latar belakang

Morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata (Tarigan, 1987). Sedangkan menurut Verhaar (2004), morfologi adalah cabang linguistik yang mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal. Dari dua pendapat ahli mengenai pengertian morfologi dapat disimpulkan bahwa morfologi ialah cabang linguistik yang mengkaji tentang seluk-beluk bentuk dan pembentukan kata hingga berbagai fungsi perubahan-perubahan bentuk kata tersebut untuk mendapatkan makna yang berbeda.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), novel adalah karangan prosa panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Umumnya cerita dalam novel diawali dengan kejadian atau peristiwa terpenting yang dialami tokoh dalam cerita yang nantinya akan mengubah nasib dalam hidupnya. Sehingga, para tokoh dan watak tokoh akan berkembang sampai mengalami perubahan nasib atau mengalami suatu peristiwa penting.

Dalam novel Hujan, Tere Liye menggunakan berbagai macam bentuk morfologi untuk membentuk kata-kata baru. Penggunaan morfologi ini membuat novel ini menjadi lebih kaya dan beragam. Selain itu, penggunaan morfologi ini juga membantu Tere Liye untuk menyampaikan pesan-pesannya dengan lebih efektif.

Alasan mengapa penulis memilih novel Hujan karya Tere Liye adalah karena tema, penulis, dan gaya bahasa dalam novel tersebut. Novel Hujan karya Tere Liye memiliki tema yang menarik, yaitu tentang cinta, perjuangan hidup, dan bencana alam. Tema-tema ini adalah tema yang universal dan dapat diterima oleh semua orang. Novel tersebut juga memiliki gaya bahasa yang indah dan puitis.

Penelitian ini menganalisis afiksasi dalam novel Hujan Karya Tere Liye. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana bentuk morfologi dalam novel Hujan karya Tere Liye dengan tujuan penelitian mendeskripsikan bentuk morfologi dalam novel Hujan Karya Tere Liye.

b. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang relevan dari artikel novel Hujan karya Tere Liye, yaitu:

- Nilai-nilai sosial dalam novel Hujan karya Tere Liye

Penelitian ini dilakukan oleh Sauri (2023) dengan tujuan untuk menganalisis nilai-nilai sosial yang terkandung dalam novel Hujan karya Tere Liye. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel Hujan mengandung nilai-nilai sosial yang positif, seperti nilai-nilai toleransi, kesetaraan gender, cinta kasih, dan moralitas.

- Analisis sosiologi sastra novel Hujan karya Tere Liye dan rencana pelaksanaan pembelajarannya di kelas XII SMA

Penelitian ini dilakukan oleh Nurrohmah (2023) dengan tujuan untuk menganalisis aspek-aspek sosiologi sastra yang terkandung dalam novel Hujan karya Tere Liye dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajarannya di kelas XII SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel Hujan mengandung aspek-aspek sosiologi sastra yang meliputi aspek kekerabatan, perekonomian, cinta kasih, pendidikan, dan moralitas.

- Pembahasan kepribadian tokoh dalam novel Hujan karya Tere Liye

Penelitian ini dilakukan oleh M. Arief Setiawan (2022) dengan tujuan untuk menemukan kepribadian tokoh-tokoh dalam novel Hujan karya Tere Liye. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh-tokoh dalam novel Hujan memiliki kepribadian yang kompleks dan saling berkaitan.

- Analisis psikologi sastra novel Hujan karya Tere Liye

Penelitian ini dilakukan oleh Dwi Wahyuni (2022) dengan tujuan untuk menganalisis wujud aktualisasi diri tokoh Lail dalam novel Hujan karya Tere Liye. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wujud aktualisasi diri tokoh Lail terdiri dari lima kebutuhan, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan cinta dan kasih sayang, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri.

Dari penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa novel Hujan karya Tere Liye merupakan novel yang kaya akan nilai-nilai sosial dan psikologis. Novel ini dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai positif kepada pembacanya, serta untuk memahami aspek-aspek sosiologi dan psikologis yang terdapat dalam karya sastra.

c. Keunggulan/Keunikan Penelitian

Karya tulis ilmiah ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman kita tentang penggunaan morfologi. Memiliki relevansi yang kuat dalam pendidikan bahasa. Dapat memberikan kontribusi yang berharga di bidang linguistik, terutama dalam studi morfologi.

d. Teori

1. Teori Morfologi:

- Teori Konstituen: Menurut teori ini, morfem adalah unit terkecil dalam bahasa yang memiliki arti.
- Teori Strukturalis: Teori ini berfokus pada struktur internal morfem dan hubungannya dalam membentuk kata.

2. Teori Pembentukan Kata:

- Teori Afiksasi: Menurut teori ini, kata baru dapat terbentuk dengan menambahkan afiks (awalan, akhiran, atau infiks) pada kata dasar.
- Teori Komposisi: Teori ini menyatakan bahwa kata baru dapat terbentuk melalui penggabungan dua atau lebih kata dasar.

- Teori Reduplikasi: Menurut teori ini, kata baru dapat terbentuk dengan mengulang atau menggandakan suku kata atau seluruh kata dasar.

3. Teori Reduplikasi Kata:

- Teori Imitatif: Teori ini menyatakan bahwa reduplikasi kata digunakan untuk meniru atau menggambarkan suara atau tindakan tertentu.
- Teori Emosional: Menurut teori ini, reduplikasi kata digunakan untuk mengekspresikan emosi atau perasaan intens.

4. Teori Pemajemukan Kata:

- Teori Pemajemukan Semantis: Teori ini berpendapat bahwa pemajemukan kata terjadi melalui perubahan makna kata dasar.
- Teori Pemajemukan Fonologis: Menurut teori ini, pemajemukan kata terjadi melalui perubahan bunyi atau fonem dalam kata dasar.

e. Tujuan

1. Mengetahui analisis morfologi pada perubahan dan pembentukan kata dalam Novel Hujan karya Tere Liye.

Berdasarkan hasil analisis, pembentukan kata dalam novel Hujan karya Tere Liye dapat digolongkan menjadi dua, yaitu pembentukan kata dengan afiksasi dan pembentukan kata dengan reduplikasi.

Ada lima afiksasi yang ditemukan dalam novel Hujan karya Tere Liye yaitu :

- a. Prefiks dalam novel Hujan karya Tere Liye ada lima, antara lain ber-, me-, per-, te-, dan di.
- b. Sufiks dalam novel Hujan karya Tere Liye ada tiga, antara lain -an, -kan, dan -i.
- c. Infiks dalam novel Hujan karya Tere Liye ada satu, yaitu -em-.
- d. Konfiks dalam novel Hujan karya Tere Liye ada enam, antara lain ke-an, pe-an, per-an, me-kan, memper-an, dan memper-i.
- e. Klofiks dalam novel Hujan karya Tere Liye ada sepuluh, antara lain ke-an, pe-an, per-an, ber-an, me-kan, per-kan, ber-kan, di-kan, di-i, me-i, dan memper-i.

Sedangkan reduplikasi dalam novel Hujan karya Tere Liye seperti:

- a. orang-orang (bentuk dasar : orang)
- b. gambar-gambar (bentuk dasar : gambar)
- c. tetapi (bentuk dasar : tapi)
- d. lelaki (bentuk dasar : laki)
- e. tiba-tiba (bentuk dasar : tiba)

2. Mengetahui analisis morfologi pada reduplikasi kata dalam novel Hujan karya Tere Liye.

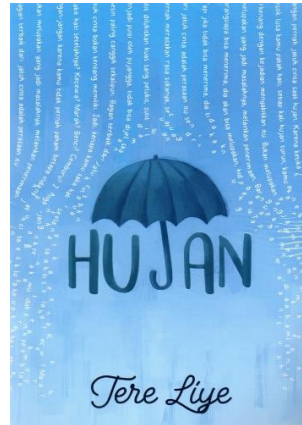
3. Mengetahui analisis morfologi pada pemajemukan kata dalam novel Hujan karya Tere Liye.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi pustaka teks. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji fenomena sosial yang kompleks, seperti nilai-nilai, makna, dan interpretasi. Studi pustaka teks adalah metode penelitian yang dilakukan dengan mengkaji teks-teks tertulis. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel Hujan karya Tere Liye. Novel ini diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2016. Novel ini terdiri dari 318 halaman dan bercerita tentang perjalanan hidup seorang lelaki bernama Zia. Teknik pengumpulan data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Teknik baca dilakukan untuk membaca dan memahami isi novel Hujan. Teknik catat dilakukan untuk mencatat hal-hal penting yang ditemukan dalam novel tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Novel Hujan karya Tere Liye

Novel Hujan karya Tere Liye merupakan salah satu novel terpopuler yang telah dibaca oleh jutaan orang di Indonesia. Novel ini bercerita tentang perjalanan hidup seorang pria bernama Zia yang penuh dengan lika-liku. Analisis morfologi merupakan salah satu pendekatan dalam studi sastra yang mengkaji pembentukan kata. Analisis morfologi dapat digunakan untuk mengkaji struktur kata, makna kata, dan fungsi kata dalam teks sastra. Berdasarkan analisis morfologi, ditemukan beberapa hal yang menarik dalam novel Hujan karya Tere Liye, yaitu:

- **Penggunaan afiksasi yang beragam**

Dalam novel Hujan, terdapat beragam penggunaan afiks, antara lain prefiks, sufiks, dan infiks. Prefiks yang ditemukan dalam novel ini adalah ber-, me-, pe-, ter-, dan di-. Sufiks yang ditemukan adalah -an, -kan, -i, dan -em. Infiks yang ditemukan adalah -em. Penggunaan berbagai imbuhan tersebut menunjukkan bahwa Tere Liye memiliki penguasaan morfologi bahasa Indonesia yang baik. Selain itu, penggunaan afiks yang beragam juga dapat memperkaya makna dan fungsi kata dalam novel Hujan.

- **Penggunaan kata-kata yang unik dan kreatif**

Ada beberapa kata yang unik dan kreatif dalam novel Hujan. Kata-kata tersebut tidak ditemukan dalam kamus bahasa Indonesia. Kata-kata tersebut adalah:

1. "Hujan " yang berarti "kematian"
2. "Ular" yang berarti "kesabaran"
3. "Bintang" yang berarti "cinta"

Penggunaan kata-kata yang unik dan kreatif ini menunjukkan bahwa Tere Liye memiliki kreativitas yang tinggi dalam berbahasa. Kata-kata tersebut juga dapat memperkaya makna dan fungsi novel Hujan.

- **Penggunaan kata-kata yang ekspresif :**

Terdapat beberapa kata ekspresif dalam novel Hujan. Kata-kata tersebut digunakan untuk mengekspresikan emosi atau perasaan para tokoh. Kata-kata tersebut adalah:

1. "Menangis "

2. "Tertawa "
3. "Marah "

Penggunaan kata-kata ekspresif ini dapat membantu pembaca untuk memahami emosi atau perasaan karakter. Kata-kata ini juga dapat membuat novel Rain menjadi lebih hidup dan menarik. Secara keseluruhan, analisis morfologi menunjukkan bahwa Tere Liye menguasai morfologi bahasa Indonesia dengan baik. Selain itu, Tere Liye juga memiliki kreativitas dan ekspresifitas yang tinggi dalam berbahasa. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan afiksasi, kata-kata yang unik dan kreatif, serta kata-kata yang ekspresif dalam novel Hujan. Analisis Morfologi Reduplikasi Kata dan Pemajemukan Kata dalam Novel Hujan Karya Tere Liye

1. Reduplikasi Kata:

Reduplikasi kata adalah pengulangan sebagian atau seluruh kata untuk membentuk makna baru. Tere Liye, dalam novel Hujan, memanfaatkan reduplikasi dengan cerdas untuk memperkaya nuansa dan suasana. Berikut beberapa contohnya:

- a. Reduplikasi penuh:
 - "Keringat " - Menekankan intensifikasi keringat, menggambarkan kelelahan atau kepanikan.
 - "Gemicik " - Memperkuat detak jantung, menggambarkan ketegangan atau emosi yang bergejolak.
- b. Reduplikasi sebagian:
 - "Gerimis " - Menggambarkan intensitas hujan yang ringan dan terus-menerus.
 - "Berbisik "- Menekankan volume suara yang rendah dan suasana yang penuh rahasia.
- c. Reduplikasi kata dasar dan imbuhan:
 - "Dikepung " - Menggabungkan infiks '-em' untuk memperkuat rasa terkurung dan terisolasi.
 - "Tetes-tetes " - Menggabungkan akhiran '-an' untuk menggambarkan air yang jatuh secara perlahan dan berulang kali.

2. Penggabungan Kata:

Pemajemukan kata adalah penggabungan dua kata atau lebih untuk membentuk kata baru dengan makna baru. Tere Liye menggunakan penggabungan kata untuk menciptakan istilah-istilah yang unik dan ekspresif dalam novel-novelnya:

- a. Penggabungan dengan kata sifat:
 - "Senja "- Membangkitkan citra matahari sore yang redup dan murung.
 - "Hujan kerinduan "- Memadukan emosi kerinduan dengan citra hujan, melambangkan kerinduan yang mendalam.
- b. Pasangan dengan kata benda:
 - "Jalan setapak" - Memvisualisasikan jalan kecil yang curam dan tersembunyi.
 - "Rumah pohon" - Menciptakan citra tempat tinggal yang tinggi yang menyatu dengan alam.
- c. Penggabungan kata kerja:
 - "Menyelam ke dalam mimpi "- Menggambarkan tindakan memasuki dunia mimpi dengan intensitas tinggi.
 - "Menggenggam harapan"-Memvisualisasikan upaya untuk mempertahankan keyakinan dengan sekuat tenaga.

3. Efek pada Pembaca:

Memvisualisasikan upaya untuk meraih harapan. Reduplikasi dan penggabungan kata dalam novel Hujan karya Tere Liye memiliki beberapa efek terhadap pembaca:

- a. Memperkuat suasana dan emosi:** Pengulangan kata dan penggabungan makna baru menciptakan penekanan dan nuansa emosional yang lebih kuat.
- b. Menimbulkan imaji yang jelas:** Penggabungan kata membantu pembaca membayangkan latar dan tokoh secara lebih jelas.
- c. Menambah kekayaan bahasa dan kreativitas:** Keunikan reduplikasi dan pemajemukan kata menunjukkan penguasaan bahasa Tere Liye dan menambah daya tarik novel ini.

Tinjauan Sastra Morfologi. Morfologi adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang bentuk kata dan pembentukannya. Kata adalah satuan linguistik terkecil yang mempunyai arti tersendiri. Morfologi adalah ilmu yang mempelajari bagaimana kata terbentuk dari bentuk dasar, baik dengan mengubah bentuk dasar itu sendiri, maupun dengan menggabungkan dua atau lebih bentuk dasar. Afiksasi adalah proses pembentukan kata dengan menambahkan imbuhan pada bentuk dasarnya. Imbuhan adalah morfem kombinatorial yang dapat ditambahkan pada bentuk dasar untuk membentuk kata baru. Afiks terdiri atas awalan, akhiran, sisipan, dan akhiran. Rain of Romance "Rain of Romance" adalah novel karya Tere Liye yang diterbitkan pada tahun 2017. Novel ini bercerita tentang Lail, seorang gadis yang memiliki kemampuan melihat masa depan, dan perjalanan hidupnya. Lalu Mereka Jatuh Cinta dan Berjuang untuk Bersama.

Menurut Anitha Putri (2022) Kajian ini merupakan lampiran dari Novel Tere Liye "Hujan". Setelah melakukan riset, menemukan ada lima wujud afiksasi yang ditempelkan di dalam novel, yaitu awalan: ber-, me-, pe-, ter-, di-, akhiran: -an, -kan, -I * Infiks: -em.

Menurut Umi Nurul Hidayati (2021) Penelitian ini menganalisis tokoh tokoh utama novel "Hujan" karya Tere Liye. Penelitian menunjukkan bahwa tokoh utama novel ini, Rayle, memiliki kepribadian yang toleran, berani, rendah hati, dan berprinsip. Hubungan semantik dalam novel "Hujan" karya Tere Liye.

Menurut Ajan Alam Pramesti (2020) Penelitian ini menganalisis hubungan semantik dalam novel "Hujan" karya Tere Liye. Penelitian mengungkapkan bahwa ada lima jenis hubungan semantik dalam novel tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam novel "Hujan" karya Tere Liye, morfologi berperan penting dalam pembentukan kata dan pembentukan kalimat. Morfologi digunakan untuk membentuk kata baru yang mempunyai arti dan fungsi berbeda. Morfologi juga digunakan untuk memperluas kosa kata, memperjelas makna, dan menulis dengan lebih efektif. Selain itu, morfologi juga digunakan dalam novel untuk mencapai efek estetika. Penelitian morfologi novel "Hujan" karya Tere Liye masih perlu dilanjutkan untuk mengetahui proses pembentukan kata, jenis kata, dan fungsi morfologi dalam novel tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penggunaan morfologi dalam novel.

Beberapa poin penting dari kesimpulan ini:

1. Morfologi dalam novel Rain karya Terre Rie dapat digunakan untuk membentuk kata baru yang mempunyai arti dan fungsi berbeda.
2. Morfologi digunakan untuk memperkaya kosa kata, memperjelas makna, dan menulis lebih efektif.

3. Morfologi juga digunakan dalam novel untuk mencapai efek estetika.

Penelitian morfologi novel “Hujan” karya Tere Liye masih perlu dilanjutkan untuk mengkaji proses pembentukan kata, part of Speech, dan fungsi morfologi dalam novel tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada: Dosen pembimbing, yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penelitian ini berlangsung. Perpustakaan Universitas dan sumber data, yang telah menyediakan berbagai sumber referensi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Teman-teman dan keluarga, yang telah memberikan dukungan moral dan materi selama penelitian ini berlangsung.

Penulis juga menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata penulis berharap semoga artikel ini bermanfaat bagi semua pihak yang menggunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Eagleton, T. (2008). *Literary Theory: An Introduction*. Oxford: Blackwell Publishing.
- Genette, G. (1997). *Paratexts: Thresholds of Interpretation*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Leech, G. N., & Short, M. H. (2007). *Style in Fiction: A Linguistic Introduction to English Fictional Prose*. London: Pearson Education.
- Liye, Tere. (2016). *Hujan*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Riffaterre, M. (1978). *Semiotics of Poetry*. Bloomington: Indiana University Press.
- Selden, R., Widdowson, P., & Brooker, P. (2005). *A Reader's Guide to Contemporary Literary Theory*. New York: Routledge.
- Chaer, Abdul. (2010). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta
- Sholihatin, Endang. (2019). *Linguistik Forensik dan Kejahatan Berbahasa*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Yule, George. (2014). *The Study of Language*. Cambridge University Press.
- Katamba, Francis. (2015). *Morphology*. Palgrave Macmillan.
- Pentor, K. P. J., Rai, I. B., & Ariana, I. P. (2021). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Hujan Karya Tere Liye. *WIDYA ACCARYA: Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra*, 12(2), 206.
- Hakim, W. A., Warlizasusi, J., & Khair, U. (2021). *Analisis Gaya Bahasa dan Makna Leksikologi dalam Novel Kau, Aku dan Sepucuk Angpau Merah Karya Tere Liye* (Doctoral dissertation, IAIN Curup).
- Lestari, E. W. (2023). Proses Pembentukan Kata Berafiks dalam Bahasa Indonesia Ragam Sastra Modern. *Persona: Kajian Bahasa dan Sastra*, 2(3), 444-459.